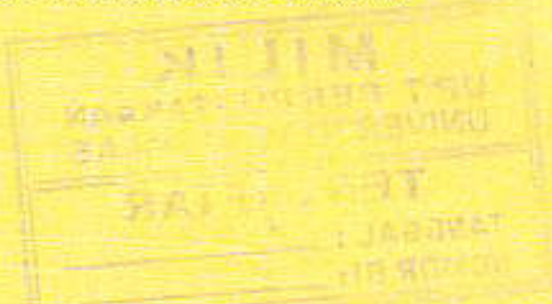


**GANGGUAN BERBAHASA LISAN
PENDERITA *CEREBRAL PALSY* JENIS *SPASTICITY*
DI SDLBN NO. 31 KELURAHAN PONDOK DUO
KECAMATAN PARIAMAN TENGAH**



**Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**RIKA MARISA
04184023**



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan media komunikasi. Melalui bahasa, maksud dan tujuan antarsesama penutur dengan lawan tutur yang sama-sama pengguna bahasa tersebut dapat saling memahami. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk dapat menguasai bahasa yang digunakan untuk alat berinteraksi dengan manusia lain.

Keraf (1984:16) mendefinisikan bahasa yang merupakan alat komunikasi dari anggota masyarakat berupa bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selanjutnya, Keraf membagi bahasa menjadi dua bagian, yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa verbal adalah bahasa yang digunakan untuk mengemukakan pikiran melalui bahasa lisan dan bahasa tulisan, sedangkan bahasa nonverbal adalah bahasa yang digunakan untuk mengemukakan pikiran melalui isyarat.

Dalam kehidupan, tidak semuanya manusia memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Di antaranya ditemukan yang mengalami ketergangguan berbahasa disebabkan oleh berbagai hal, seperti kecelakaan dengan cedera kepala, strok, gangguan dari dalam kandungan, dan lain sebagainya.

Corwin (1997:196) menjelaskan kerusakan persarafan di otak disebabkan oleh peningkatan tekanan *intrakranium* (bagian dalam otak). Peningkatan bagian dalam otak tersebut secara langsung dapat merusak sel-sel saraf atau menyebabkan *hipoksia* (kekurangan oksigen dalam sel otak) yang mengakibatkan terjadinya pendarahan di otak. Higler (1994:402), menjelaskan pendarahan di otak dapat menyebabkan gangguan berbicara yang disebabkan oleh *disfungsi motorik*.

Efendi (2006:7), mengelompokkan gangguan berbicara tersebut adalah *cerebral palsy*. Selanjutnya Efendi (2006:129), menjelaskan gangguan bicara yang dialami penderita *cerebral palsy* antara lain, pertama *delayed speech* atau gangguan bicara karena keterbelakangan mental dan disfunksinya otak kedua, *afasia* atau gangguan bahasa verbal ketiga, *dysarthria* atau gangguan bicara pada bagian artikulasinya akibat lemahnya pengontrol gerak keempat, *stuttering* (gagap) merupakan gangguan bicara berupa pengulangan, perpanjangan, penghentian pada kata dan suku kata, dan kelima *voice disorders* atau gangguan pita suara. Pada penderita *cerebral palsy*, gangguan pita suara tersebut mengakibatkan kelainan pada kualitas suara yang tidak sesuai dengan individu tersebut jika dikaitkan dengan usia, jenis kelamin, dan lingkungan.

Hallahan dan Kaufman (dalam Efendi 2006:119—122) menjelaskan bahwasannya, penderita *cerebral palsy* dapat dikelompokkan atas beberapa jenis, antara lain pertama *Spasticity* merupakan kondisi yang terjadi karena lapisan luar otak (khususnya lapisan motor) yang berhubungan dengan pengontrol gerakan sadar yang tidak berfungsi sempurna. Kedua, *Athetosis* merupakan kelainan yang disebabkan oleh luka pada sistem ektra piramida. Kelainan tersebut tampak pada saat penderita melakukan aktivitas berjalan yang menggeliat-geliat, dan tehuyung-huyung (sempoyongan). Ketiga, *ataxia* merupakan gangguan disebabkan oleh luka pada otak kecil (*cerebellum*) yang bekerja sebagai pengontrol keseimbangan dan koordinasi pada kerja otak. Keempat, *Tremor* dan *rigidity* sama dengan *athetosis*, yakni disebabkan oleh sistem piramida.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan penganalisisan data terhadap bahasa lisan penderita *cerebral palsy* jenis *spasticity*, dapat disimpulkan beberapa gangguan dalam bahasa lisan sebagai media komunikasinya sebagai berikut.

- a. *Afasia motorik transkortikal* yang menyebabkan adanya kesulitan untuk meneruskan ujaran yang berbentuk kalimat meskipun, ujaran tersebut telah diujarkan terlebih dahulu oleh lawan tuturnya;
- b. *Dysarthria* yang mengakibatkan adanya kesulitan artikulator untuk menghasilkan artikulasi yang dominan terjadi pada fonem konsonan /s/, /r/, /l/, /t/, /p/, /b/, /j/, /i/, dan /k/ sehingga, mengakibatkan terjadinya penambahan fonem, penghilangan fonem serta suku kata, dan penambahan fonem;
- c. *Stuttering* (gagap) yang mengakibatkan adanya kesulitan pada saat mengujarkan sebuah kata yang disebabkan oleh kerusakan pada belahan otak yang dominan sehingga, mengakibatkan penderita *cerebral palsy* jenis *spasticity* mengalami perpanjangan fonem di awal, di tengah, dan akhir suku kata kemudian, pengulangan, dan penghentian yang dialami pada suku kata pertama. Gangguan yang paling dominan terjadi pada pencerita *cerebral palsy* jenis *spasticity* yang disebabkan oleh kerusakan pada belahan otak yang dominan adalah perpanjangan fonem /a/ dengan jumlah dua puluh lima data.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adnyana, I Made Oka. 1995. "Cerebral Palsy Ditinjau dari Aspek Neurologi". www.kalbe.co.id. Diakses Padang, 27 Januari 2009.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chauchard, Paul. 1993. *Bahasa dan Pikiran*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Corwin, Elizabeth j. 1997. *Patofisiologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Dardjowodjojo, Soenjono. 1991. (Edit) *Language Neurologi: PELBA 4*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Higler, Adam Boies. 1994. *Buku Ajar Penyakit THT*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marjono, Mahar. 2003. *Neurologi Klinis Dasar*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nadra (ed). 2007. *Penuntun Penulisan Karya Ilmiah*. Padang: Andalas University Press.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-Aspek Psikolinguistik*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum pembentukan Istilah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rahmita, Jenni. 2006. "Gangguan Berbahasa Penderita Disleksia: Suatu Tinjauan Neurolinguistik" (Skripsi). Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas.
- Sastra, Gusdi. 2005. "Ekspresi Verbal Penderita Strok: Suatu Analisis Neurolinguistik" (Disertasi). Malaysia: Universitas Putra Malaysia.